

Pembuatan Busana Kerja Wanita
Oleh:
Ni Putu Darmara Pradnya Paramita
Prodi Desain Mode ISI Denpasar
Email: putumita.dpp@gmail.com

Abstrak

Busana kerja wanita termasuk jenis *fashion* yang perkembangannya sangat pesat, baik itu dari model maupun dari segi bahan yang digunakan. Busana kerja wanita yang serasi menunjukkan bahwa tiap bagian dengan keseluruhannya mempunyai hubungan yang seimbang satu sama lain. Busana kerja merupakan busana yang dipakai pada kesempatan bekerja sesuai dengan tugasnya baik itu yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan, dengan tetap memikirkan model serta kenyamanan pemakaiannya. Busana kerja wanita umumnya, terdiri dari dua atau tiga bagian atau potongan busana seperti blus dan rok dengan pemilihan warna yang juga bervariasi. Keahlian serta keterampilan dalam memilih bahan, menjahit bahan sangat diperlukan dalam pembuatan busana kerja wanita sehingga menghasilkan busana yang tepat. Tulisan ini bertujuan untuk pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan busana kerja wanita.

Kata kunci: *teknik menjahit, busana kerja wanita*

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, di samping kebutuhan pokok pangan dan papan. Busana digunakan untuk melindungi tubuh dari pengaruh iklim dan pengaruh luar. Pada mulanya busana hanya berbentuk sederhana dan sekadar penutup tubuh, bahan yang digunakan juga dari kulit binatang. Proses pembuatannya juga sangat sederhana, tidak memerlukan jahitan, dan sebatas dililitkan pada tubuh. Sejak zaman purbakala orang sudah mengenal pakaian. Pada zaman itu orang tidak begitu menghiraukan busana yang dipakainya. Orang lebih banyak menghiasi dirinya dengan goresan-goresan (tattoo), untaian gigi dan taring manusia yang dikalungkan pada leher atau dipasang pada pergelangan tangan dan kaki. Kemajuan zaman dari masa ke masa model busana pun berkembang dengan beralih peranan. Busana tidak hanya sebagai pelindung tubuh melainkan juga sebagai alat mempercantik diri serta menutupi kekurangan diri seseorang. Busana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, mempunyai dua fungsi besar yaitu busana sebagai penutup tubuh dari gangguan cuaca, busana untuk menunjukkan status si pemakai (status sosial).

Busana "*fashionable*" adalah seperangkat busana yang sedang digemari sesuai kesan yang ingin ditampilkan (Chodijah, 2001). Berbusana menurut kesempatan berarti harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat karena setiap

kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan, maupun warna dari busana tersebut. Salah satunya adalah busana kerja wanita yang biasanya terdiri dari rok dan blus dengan pilihan desain yang sederhana dan praktis tetapi tetap menarik, serta memberikan kesan anggun dan berwibawa. Busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing (Arifah A Riyanto, 2003:109). Busana kerja dapat digolongkan menjadi 2 yaitu busana kerja dalam ruangan dan busana kerja luar ruangan.

Pembuatan busana kerja dari segi bahan perlu diperhatikan, untuk menghasilkan busana kerja yang *fashionable*. Salah satunya dengan memilih bahan tekstil tradisional, khususnya tekstil tradisional Bali yaitu kain endek. Kain endek memiliki motif serta warna yang beragam, sehingga dapat menjadi suatu inovasi dalam pembuatan busana kerja. Manusia memiliki daya kreasi dan inovasi untuk menciptakan busana yang tampak indah dan nyaman dipakai. Kreativitas dan keuletan, serta inovasi yang tinggi dengan pengetahuan yang cukup di bidang ini merupakan faktor penunjang kesuksesan dan pengembangan dunia mode agar busana yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis, seni dan keuletan yang tinggi sesuai dengan detail yang akan disampaikan.

Kreativitas atau daya cipta tersebut memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam rancang busana sehingga akan menghasilkan karya busana yang trendi dan modern. Salah satunya adalah busana kerja wanita. Keberhasilan pengembangan ide dan kreasi desain juga didukung oleh pengetahuan yang lain, seperti sejarah busana, pengetahuan tekstil, dan teknologi menjahit. Penulis akan membuat busana kerja wanita dengan sentuhan *textile* origami berbahan dasar tekstil tradisional Bali. Dengan beberapa tahapan yaitu mengenai teknik pembuatan *textile* origami serta teknik menjahit busana sehingga menjadi suatu busana yang sangat menarik.

PEMBAHASAN

Karakteristik busana kerja yaitu model busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan, pemilihan bahan yang dapat memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang, serta tidak terlalu tebal dan kasar. Pembuatan busana kerja wanita terdiri dari:

- a. Kombinasi antara busana atasan dengan bawahan
- b. Unsur lokal dalam busana kerja wanita, dengan menggunakan kain endek.
- c. Salah satu modifikasi busana kerja wanita yaitu dengan pengaplikasian *textile* origami

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pembuatan busana kerja wanita:

1. Desain busana
2. Persiapan atau kebutuhan alat-alat dan bahan
3. Ukuran blus dan rok
4. Cara mengambil ukuran
5. Pola dasar
6. Pengembangan pola
7. Merancang bahan

8. Langkah-langkah menjahit
9. Membuat detail, penyelesaian atau ornamen busana
10. Hasil busana kerja wanita

Langkah-Langkah menjahit busana kerja wanita dengan sentuhan *textile* origami:

1. Membuat Sketsa Gambar

Desain digambar sesuai dengan ide atau gagasan dalam bentuk sketsa gambar. Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda.

2. Mengukur Tubuh /Daftar Ukuran

Membuat draf daftar ukuran cara mengukur tubuh (ukuran yang dibuat adalah ukuran M).

3. Membuat Pola Dasar dan Mengubah Model

Pola dasar yang dipakai untuk membuat busana adalah metode sistem Jepang (*soen*). Selanjutnya pola dasar tersebut diubah untuk digunakan pada busana kerja wanita. Pola dasar busana wanita yang akan dibuat adalah pola dasar badan, pola dasar lengan, pola dasar rok. Untuk membuat pola dasar busana wanita dibutuhkan ukuran badan pemakaiannya. Contoh ukuran badan wanita yang digunakan: lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran leher, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, lebar bahu, tinggi puncak dada, jarak payudara, lingkaran kerung lengan, lingkaran lengan bawah, tinggi puncak lengan. Pola dasar badan yang dibuat adalah pola dasar badan bagian depan dan belakang. Pola dasar badan ini nantinya dapat langsung digunakan untuk pecah pola sesuai model.

4. Membuat Perencanaan Bahan Utama dan Pelengkap

a. Perencanaan Bahan Utama

Untuk membuat perencanaan bahan utama, faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain: alat perencanaan bahan yang harus dipersiapkan, potongan bahan utama, potongan bahan pelapis, potongan bahan furing, bahan rancangan sesuai dengan kebutuhan.

b. Perencanaan Bahan Pelengkap

Untuk membuat perencanaan bahan pelengkap, faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain: bawalah contoh bahan utama untuk menyesuaikan: warna, corak, tekstur bahan, jatuhnya bahan dan sifat bahan. Gunakan pelapis antara yang sesuai dengan bahan utama dan fungsinya. Periksa agar jangan membeli bahan pelengkap yang luntur. Perlengkapan yang lain disesuaikan dengan kebutuhan: benang jahit, kancing hias, tutup tarik, kancing tekan dan lain-lain.

5. Merancang Bahan

Maksud dari merancang bahan ialah untuk mengetahui berapa banyak bahan yang diperlukan, sehingga pembelian bahan yang kelebihan atau kekurangan dapat dihindari. Selain itu untuk mengetahui berapa harga bahan itu per meter dapat diketahui pula berapa biaya yang diperlukan untuk membeli bahan itu. Meletakkan pola pada rancangan sebaiknya dimulai dengan pola-pola yang besar dan kemudian diikuti pola-pola yang lebih kecil. Maka dari itu cara meletakkan pola pada rancangan bahan yang perlu diingat antara lain: teknik perencanaan bahan, perencanaan bahan utama, perencanaan bahan pelapis, perencanaan bahan furing.

6. Membuat Pola Besar

Mengutip dari pola ukuran kecil (skala $\frac{1}{4}$) menjadi ukuran sebenarnya menggunakan meteran (cm).

7. Menggunting / Memotong Bahan

Tahapan memotong bahan adalah menggunting terlebih dahulu pelapis, rancang bagian-bagian pola dan pelapis, beri tanda pola atau rader bagian yang ada tambahan kampuh. Jika ada kombinasi, gunting bagian kombinasi tepat pada garis pola. Setelah itu bagian-bagian pola yang sudah digunting pada pelapis dirancang pada bahan baku. Semua guntingan-guntingan pola dirancang dengan teliti pada bahan baku lengkap keseluruhan menurut model.

8. Cara Menjahit Busana Kerja wanita

Tertib kerja penyelesaian pakaian sangat memerlukan kemahiran dan kecermatan yang tinggi, berikut cara menjahit busana kerja wanita: menjahit kupnat, menjahit kantong sesuai dengan model, menjahit kampuh pada bahu, sisi badan, dan lengan dengan kampuh terbuka. Penyelesaian kedua belah tepi kampuh dapat dijahit atau diobras, lapis depan dapat diselesaikan dengan cara disom pada badan atau diselesaikan tersendiri dengan disetik mesin atau diobras. Lengan dipasang kembali pada badan dengan dijahit mesin di bagian buruk kemudian diselesaikan dengan obras, kedua lapisan kerah dijahit dibagian buruk dan dibalik. Memasang kerah yang sudah ditambahkan *textile* origami pada garis leher (bagian baik dari lapis atau kerah dijahit pada garis leher blus bagian buruk), kemudian kampuh lapis bawah dari kerah dilipat ke dalam dan disom pada jahitan tadi.

Menjahit bagian rok: menjahit kupnat, membuat *textile* origami, memasang ritsleting pada bagian belakang rok, menyambung bagian sisi rok, menyatukan rok bagian asli dan bagian furing. Penyelesaian pada bagian blus dan rok yaitu mengesom kelim bawah dari blus dan kelim lengan, bagian bawah rok, memasang kancing, menyetrika. Setelah blus dan rok selesai, siap untuk dipakai. Kampuh-kampuh disetrika dari bagian dalam, agar dari luar tidak nampak kerutan-kerutan. Selanjutnya tentang pembuatan *textile* origami dalam busana kerja wanita dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Potong kain berbentuk persegi sesuai dengan ukuran yang diinginkan, lalu lipat kain hingga berbentuk segitiga.



2. Lipat kain segitiga sehingga berbentuk persegi, potong bagian buruk kain hingga kain rapi.



3. Lipat kain dengan ukuran yang sama satu dengan yang lain.



4. Masukkan lipatan *textile* origami pada kain, setelah selesai potonglah *textile* origami sesuai dengan ukuran pola.



5. Untuk *textile* origami pada bagian leher dipentul dan diberi tanda sebelum dijahit, setelah diberi tanda selanjutnya dijahit sesuai dengan model.



Gambar 1. busana kerja
Sumber: Putu Darmara, 2021

PENUTUP

Selain suasana tempat kerja yang nyaman, busana merupakan suatu indikator dalam kenyamanan saat bekerja. Pada kehidupan sehari-hari dapat dijumpai macam-macam busana, diantara busana itu ada yang diselesaikan dengan penyelesaian yang sederhana dan diselesaikan dengan penyelesaian khusus. Busana yang diselesaikan secara khusus, dikerjakan dengan penyelesaian yang rapi serta cermat. Setiap model busana memerlukan bahan yang berbeda, dengan demikian bahan/perengkapan yang dipilih harus disesuaikan dengan model busana kerja wanita. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat memilih bahan busana kerja wanita adalah kegunaan, kenyamanan, penampilan atau keserasian. Selain itu dibutuhkan teknik jahit yang kuat namun tetap rapi, ketelitian dan keterampilan, agar hasil yang diperoleh maksimal sesuai dengan harapan.

Daftar Rujukan

- A. Riyanto, Arifah. 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Burke, Sandra. 2011. *Fashion Designer: Concept to Collection*. China: Burke Publishing.
- Chodiyah & Moh. 2001. Alim Zaman. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Fitrihana, Noor. 2011. *Pemilihan Bahan Busana*. Sleman: KTSP
- Jonees, Sue Jenkyn. 2011. *Fashion Design*. London: Laurence King Publising Ltd.
- Lydra, Carla. 2008. *Textile Origami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lilly T. Erwin. 2002. *Seni Lipat Daun*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius